e-ISSN: 2964-0849
Vol.2 No.3 Juli 2024

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pattalassang Desa Borongpa'la'la Kabupaten Gowa

Muhammad Ilyas[1], Muhammad Syafar[2], Rahmawati Azis[3], Nurambiya[4]

[1,2,3] Program Studi Pasca Sarjana,Universitas Tamalatea Makassar
[4] Program Studi Keperawatan, Stikes Gunungsari Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga dalam wilayah kerja Puskesmas Patalassang, Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor pedorong dan penghambat penerapan PHBS rumah tangga.Metode Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis sentiment serta dibantu dengan software analisis data yang bernama MAXQDA digunakan untuk menggali faktor-faktor pendorong dan penghambat penerapan PHBS melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang PHBS, dukungan sosial, baik dari keluarga,puskesmas dan pemerintah, serta program edukasi yang dijalankan oleh Puskesmas merupakan faktor pendorong utama. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan, rendahnya kesadaran pribadi, dan keterbatasan fasilitas seperti sanitasi, air bersih dan toilet yang layak merupakan hambatan signifikan dalam penerapan PHBS. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan edukasi kesehatan, penguatan dukungan sosial, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, serta peningkatan kesadaran dan motivasi individu untuk mencapai penerapan PHBS yang optimal. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, diharapkan penerapan PHBS di rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Patalassang dapat terus ditingkatkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Rumah Tangga, Faktor Pendorong, Faktor Penghambat

e-ISSN: 2964-0849
Vol.2 No.3 Juli 2024

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in households in the work area of the Patalassang Community Health Center, Gowa Regency. This research aims to examine the encouraging and inhibiting factors for household PHBS implementation.Qualitative research methods using sentiment analysis research methods and assisted by data analysis software called MAXQDA were used to explore the driving and inhibiting factors in implementing PHBS through in-depth interviews, focus group discussions and observations. The research results show that adequate knowledge about PHBS, social support, both from family, community health centers and the government, as well as educational programs run by community health centers are the main driving factors. On the other hand, lack of knowledge, low personal awareness, and limited facilities such as sanitation, clean water and proper toilets are significant obstacles in implementing PHBS. The conclusions of this research emphasize the importance of increasing health education, strengthening social support, providing adequate sanitation facilities, and increasing individual awareness and motivation to achieve optimal PHBS implementation. With an integrated and collaborative approach, it is hoped that the implementation of PHBS in households in the Patalassang Community Health Center working area can continue to be improved, thus contributing to improving the overall quality of community health.

Key words: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Household, Encouraging Factors, Inhibiting Factors

*Koresponden: Muhammad Ilyas
* Email: ilyasanjar29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan hidup bersih dan sehat hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang. Prinsip pengetahuan hidup bersih dan sehat (selanjutnya PHBS) ini menjadi salah satu landasan dan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.2 No.3 Juli 2024
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

program pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu prinsip PBHS adalah tersedianya jamban yang memenuhi syarat kesehatan yang dapat menghindarkan lingkungan dari penyebaran penyakit, karena jamban yang tidak sehat dapat membawa efek terhadap penurunan tingkat kesehatan. (Lubis, 2019).

Pengertian PHBS di tatanan rumah tangga yang tertuang dalam peraturan Menkes RI Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 adalah : di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikan perilaku yang dapat menciptakan rumah tangga ber-PHBS, yang mencakup persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI Eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (stop buang air besar sembarangan/stop BABS), pengelolaan limbah cairan di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain (Depkes RI, 2010 dalam (Cumayunaro & Komalasari, 2021).

Desa Borongpa'la'la merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Gowa dengan cakupan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Patallasang Desa Borongpa'la'la Kabupaten Gowa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.Metode ini mengkaji objek yang mengumpulkan fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data; elemen-elemen ini dianggap sebagai satuan objek kajian yang saling terkait, dan kemudian diberikan deskripsi tentang masing-masing elemen. Sampel dipilih secara purposive, informan utama penelitian adalah ibu rumah tangga, informan kunci terdiri dari petugas puskesmas pengelola program PHBS dan informan pendukung adalah pemerintah setempat.Penelitian dilakukan melalui metode wawancara mendalam dan observasi terhadap informan pengelola PHBS tingkat puskesmas, serta ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.2 No.3 Juli 2024
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pendorong penerapan PHBS

a) Pengetahuan

Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS cenderung lebih menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi dan penyuluhan dari petugas kesehatan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS. Informasi yang tepat dan jelas membantu masyarakat memahami pentingnya PHBS dan cara penerapannya.

b) Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, petugas kesehatan, dan program pemerintah sangat membantu dalam penerapan PHBS. Dukungan sosial menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan PHBS. Keluarga yang saling mendukung dan adanya petugas kesehatan yang aktif memberikan penyuluhan dan motivasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan PHBS.

2) Penghambat Penerapan PHBS

a) Kurang Pengetahuan

Beberapa responden masih kurang memahami pentingnya PHBS. Kurangnya pengetahuan disebabkan oleh terbatasnya akses informasi dan kurangnya penyuluhan yang efektif. Masyarakat yang tidak mendapatkan edukasi yang cukup cenderung mengabaikan perilaku hidup bersih dan sehat.

b) Kesadaran Pribadi

Rendahnya kesadaran pribadi mengenai pentingnya PHBS menjadi penghambat signifikan. Kesadaran pribadi yang rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi dan pemahaman tentang dampak positif dari penerapan PHBS. Kampanye kesadaran yang melibatkan tokoh masyarakat dan media massa diperlukan untuk meningkatkan kesadaran pribadi.

c) Keterbatasan Fasilitas

Keterbatasan akses ke fasilitas seperti sanitasi,air bersih dan ketersediaan tempat sampah umum menghambat penerapan PHBS.Banyak rumah tangga yang kesulitan menerapkan PHBS karena tidak adanya fasilitas yang memadai, seperti toilet yang bersih dan akses air bersih. Peningkatan infrastruktur sanitasi dan akses air bersih harus menjadi prioritas.

b. Pembahasan

Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pattalassang Desa Borongpa'la'la Kabupaten. Gowa.

Penelitian ini mengkaji penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pattalassang, Desa Borongpa'la'la, Kabupaten Gowa. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan PHBS.

1) Faktor Pendorong:

a) Pengetahuan:

Pengetahuan yang baik mengenai PHBS mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Edukasi dan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ini.

b) Dukungan Sosial:

Dukungan dari keluarga, petugas kesehatan, dan program pemerintah sangat signifikan dalam memotivasi individu dan keluarga untuk menerapkan PHBS. Dukungan ini mencakup pemberian informasi, motivasi, dan bantuan dalam mengakses fasilitas kesehatan.

2) Faktor Penghambat:

a) Kurang Pengetahuan:

Beberapa anggota masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang PHBS, yang disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan penyuluhan yang efektif.

b) Kesadaran Pribadi:

Rendahnya kesadaran pribadi mengenai pentingnya PHBS menjadi hambatan utama. Individu dengan kesadaran yang rendah cenderung kurang termotivasi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

c) Keterbatasan Fasilitas:

Keterbatasan akses ke fasilitas sanitasi dan air bersih merupakan hambatan signifikan. Banyak rumah tangga yang kesulitan menerapkan PHBS karena tidak adanya fasilitas yang memadai.

4. KESIMPULAN

Penerapan PHBS di rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Patalassang Kabupaten Gowa dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendorong dan penghambat. Untuk meningkatkan penerapan PHBS, diperlukan:

1. Peran petugas kesehatan dan pemerintah setempat sangat diperlukan untuk menigkatkan pengetahuan masyarakat seperti peningkatan Edukasi: Melanjutkan dan meningkatkan program edukasi tentang PHBS untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.
2. Lebih memperkuat dukungan sosial melalui keterlibatan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan komunitas dalam mempromosikan PHBS.
3. Peran dan dukungan pemerintah dalam penyediaan Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan penerapan PHBS.
4. Meningkatkan kesadaran dan motivasi individu terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan melalui kampanye dan program yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan penerapan PHBS rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Patalassang dapat terus meningkat, sehingga berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Uki, 1–107.

2. Arlinda, S. (2023). Mutu Pelayanan Kesehatan Peserta Askes Ditinjau Dari Segi pelayanan Prima Pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Kalimantan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 80–94. https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.21
3. Berot, F. H. (2017). Social And Economics Research Factors Related To Household Healthy Behavior In Kubu. Unes Journal Social And Economics Research, 2(2), 195–207.
4. Cumayunaro, A., & Komalasari, W. (2021). Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Parsingguran 1 Kecamatan Pollung Tahun 2021. 7(2).
5. Damiati. (2017). Perilaku Konsumen. Pt. Rajagrafindo Persada. Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Perilaku_Konsumen_Rajawali_Pers/U68heaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=0
6. Evert Tontuli, Ahmad Paturusi, A. M. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Onkaw I Kecamatan Sinonsayang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima, 01(02), 1–5.
7. Frerizal. (2019). Kampung Cyber Phbs Sandogi. Jejak. Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Ferizal_Penggagas_Inovasi_Kampung_Cyber/I_Zrdwaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Phbs+Di+Rumah+Tangga&Pg=Pa158&Printsec=Frontcover
8. Irwan. (2017). Etika Dan Perilaku Kesehatan (E. Taufiq (Ed.)). Cv. Absolute Media.
9. Julianingsih, V., Karjoso, T. K., Harahap, & Satriani, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Phbs Di Pekanbaru. Healthcare: Jurnal Kesehatan.
10. Kemenkes, R. (2016). Phbs. Kemenkes Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Phbs
11. Kemenkes, R. (2021). Pedoman Perilaku Hidup Dan Sehat (Phbs). In Kementerian Kesehatan Ri. Kemenkes Ri. Https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Phbs
12. K, H., Yulis, D. M., Serli, S., Yermi, Y., B, M., & Ahmad, M. I. (2023). Sosialisasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Pandang Baru. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 158–166. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.283
13. Liana Oktariani, I. D. A. Dan R. S. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang. Syntax Idea, 15(2), 1–23.
14. Lubis, A. H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Tahun 2019. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia, 160. Http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/2285/7/Abdul Hamid Lubis 1702011001.Pdf

15. Lufthiani, Nasution, S. Z., Siregar, C. T., & Sitepu, N. F. (2022). Modul Penyakit Dan Pencegahan Masalah Kesehatan Anak Di Rumah. Cv.Azka Pustaka. Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Modul_Penyakit_Dan_Pencegahan_Masalah_Ke/N2pbeaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Phbs+Di+Rumah+Tangga&Pg=Pt18&Printsec=Frontcover
16. Masturoh, I., & T, N. A. (2018). Bahan Ajar Metodelogi Penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan Kementrian Kesehatan Ri.
17. MS, D. S., Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 59–64. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35
18. S, P. W., & Saputra, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kampar. Jurnal Photon, 8(2), 121–128.
19. Sarofah, N., Handayani, S. D., & Nuryakin. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap,Tindakan Terhadap Kesadaran Dan Phbs Di Nomporejo. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 2(1), 56–61.
20. Soejoto, N. (2024). Pengaruh Promosi Klinik Lelaki Terhadap Antusias Masyarakat Untuk Melakukan Pemeriksaan Kesehatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(2), 224–233. https://doi.org/10.59585/bajik.v2i2.389
21. Silalahi, E. L., Arianti, W. D., & Hasibuan, I. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di IGD RS Mitra Sejati Medan Tahun 2022. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 57–69. https://doi.org/10.59585/bajik.v1i3.105